

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen, karena dalam konteks penelitian pendidikan di lingkungan sekolah formal, peneliti tidak memiliki kontrol penuh untuk melakukan pengacakan subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol. Kelas-kelas siswa telah terbentuk secara alami berdasarkan struktur administrasi sekolah, sehingga penempatan peserta ke dalam kelompok penelitian harus mengikuti unit yang telah ada. Menurut Sugiyono (2022), desain kuasi-eksperimen merupakan alternatif yang tepat ketika peneliti tidak dapat melakukan randomisasi karena alasan praktis, administratif, atau etis, namun tetap ingin mengevaluasi pengaruh suatu perlakuan secara objektif. Selain itu, metode ini tetap memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat secara valid melalui penerapan perlakuan yang dikontrol dan penggunaan kelompok pembanding.

Desain penelitian ini menggunakan *Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Experimental Groups Design*, di mana subjek penelitian terdiri dari 3 kelompok eksperimen dan 1 kelompok kontrol. Pola desain *Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Experimental Groups Design* bersumber pada (Ratnasari et al., 2018) sebagai berikut.

Tabel 3.1 Pola Desain *Post-Test Only Non-Equivalent Multiple Experimental Groups Design*

<b>KELAS</b>	<b>TREATMENT</b>	<b>POST TEST</b>
A	O <sub>1</sub>	X <sub>1</sub>
B	O <sub>2</sub>	X <sub>2</sub>
C	O <sub>3</sub>	X <sub>3</sub>
D	-	X <sub>4</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> = Perlakuan dengan penerapan metode *eurhythmics*.

O<sub>2</sub> = Perlakuan dengan penerapan metode *orff*.

- O<sub>3</sub> = Perlakuan dengan penerapan metode *rhythm syllable*.
- X<sub>1</sub> = Angket yang diberikan kepada kelas A setelah diberi perlakuan penerapan metode *eurhythmics*.
- X<sub>2</sub> = Angket yang diberikan kepada kelas B setelah diberi perlakuan penerapan metode orff.
- X<sub>3</sub> = Angket yang diberikan kepada kelas C setelah diberi perlakuan penerapan metode *rhythm syllable*.
- X<sub>4</sub> = Angket yang diberikan kepada kelas D tanpa diberi perlakuan.

Pada desain ini, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan metode *eurhythmics*, orff, dan *rhythm syllable*, sementara kelompok kontrol menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa perlakuan khusus. Pengukuran hasil dilakukan hanya setelah perlakuan (*post-test*) untuk menilai efektivitas metode yang diterapkan. Desain ini dipilih karena dalam kondisi lapangan, pembagian kelompok tidak dilakukan secara acak (*randomized*), sehingga terdapat kemungkinan adanya perbedaan karakteristik awal antara kelompok. Meskipun demikian, desain ini tetap memungkinkan peneliti untuk menguji efektivitas perlakuan dengan membandingkan hasil *post-test* antar kelompok.

### 3.2. Hipotesis Statistik

Berdasarkan hipotesis penelitian yang terbentuk, maka hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \mu_1 = \mu_2 = \mu_3 = \mu_4$$

$$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2 \neq \mu_3 \neq \mu_4$$

Keterangan:

$\mu_1$  : rata-rata minat siswa yang diajar dengan metode *eurhythmics*.

$\mu_2$  : rata-rata minat siswa yang diajar dengan metode orff.

$\mu_3$  : rata-rata minat siswa yang diajar dengan metode *rhythm syllable*.

$\mu_4$  : rata-rata minat siswa yang diajar dengan metode konvensional.

### 3.3. Partisipan dan Tempat Penelitian

#### 3.3.1. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas I-A dan I-B yang masing-masing kelas berjumlah 25 orang siswa.

#### 3.3.2. Tempat Penelitian

Tempat dilakukannya penelitian ini di SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung yang berada di Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di sekolah dasar tersebut dikarenakan di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini sehingga dapat menemukan solusi yang efektif.

### 3.4. Populasi dan Sampel

#### 3.4.1. Populasi

Populasi dalam konteks penelitian didefinisikan sebagai keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sasaran studi, dengan tujuan untuk dikaji, dianalisis, dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan ilmiah (Jakni, 2016).

Tabel 3.2 Daftar Populasi Siswa Kelas I SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung

Kelas	Jumlah Siswa
I-A	25 Orang
I-B	25 Orang

Populasi dalam penelitian ini, sebagaimana tercantum pada Tabel 3.2, meliputi seluruh siswa kelas I di SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung, yang terdiri dari dua kelas, yaitu kelas I-A dan I-B, dengan masing-masing kelas beranggotakan 25 siswa. Sehingga, total populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 siswa.

#### 3.4.2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas I di SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung kelas I-A dan I-B yang masing-masing berjumlah 25 orang siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam adalah teknik sampling jenuh. Teknik

sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2022). Selain itu, waktu dan tenaga yang terbatas juga menjadi pertimbangan sehingga peneliti tidak mengambil sampel yang lebih besar. Rincian jumlah sampel untuk masing-masing kelas adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Daftar Jumlah Sampel di Setiap Kelas

Kelas	Jumlah Siswa	Perlakuan Metode
A	12 Orang	<i>Eurhythmics</i>
B	13 Orang	Orff
C	13 Orang	<i>Rhythm Syllable</i>
D	12 Orang	Konvensional

Tabel 3.3 menggambarkan jumlah sampel yang terlibat dalam penelitian ini, yang terdiri dari empat kelas, yaitu Kelas A, B, C, dan D. Masing-masing kelas memiliki jumlah siswa yang berbeda, dengan Kelas B dan C masing-masing berjumlah 13 siswa, sementara Kelas A dan D berjumlah 12 siswa. Setiap kelas diberikan perlakuan metode yang berbeda, yakni Kelas A menggunakan metode *eurhythmics*, Kelas B menggunakan metode off, Kelas C menggunakan metode *rhythm syllable*, dan Kelas D diberi perlakuan dengan metode konvensional. Pembagian kelas dan metode perlakuan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas berbagai pendekatan dalam penelitian.

### 3.5. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjabaran variabel secara konkret melalui prosedur atau indikator yang dapat diukur, sehingga memungkinkan pengumpulan dan analisis data secara sistematis (Slife et al., 2016). Variabel dalam penelitian ini dipahami sebagai segala sesuatu yang memiliki variasi nilai dan ditetapkan oleh peneliti untuk dikaji guna memperoleh informasi yang relevan, yang selanjutnya dianalisis dan disimpulkan (Sugiyono, 2022). Definisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 3.4 Definisi Operasional

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Definisi Operasional</b>
<b>Metode Eurhythmics</b>	Metode pembelajaran musik yang menggunakan gerakan tubuh untuk membantu siswa memahami konsep ritme melalui pengalaman sensorimotor secara langsung.
<b>Metode Orff</b>	Metode pembelajaran musik yang mengintegrasikan permainan alat musik sederhana, gerakan, dan vokal dalam aktivitas musikal untuk membangun pemahaman ritme.
<b>Metode Rhythm Syllable</b>	Metode pembelajaran ritme yang menggunakan suku kata khusus untuk merepresentasikan nilai dan pola ritmis sehingga membantu siswa mengenali dan mereproduksi ritme.
<b>Minat Siswa</b>	Ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa secara aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran ritme musik.

### 3.6. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, yang merupakan salah satu metode untuk mengumpulkan data melalui respons dari subjek penelitian terhadap pernyataan yang diberikan (Sudaryono, 2016). Angket yang diterapkan dalam penelitian ini disebarkan kepada siswa untuk mengukur tingkat minat mereka terhadap penerapan metode pembelajaran ritme. Angket yang digunakan terdiri dari 18 pernyataan yang dipilih untuk menggali informasi yang lebih spesifik mengenai minat siswa. Angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju, untuk memastikan bahwa setiap responden dapat memberikan respons yang sesuai dengan tingkat minat mereka. Instrumen yang digunakan bertujuan untuk memperoleh umpan balik terkait pengalaman belajar siswa, pemahaman materi, serta tingkat ketertarikan mereka terhadap metode pembelajaran ritme yang diterapkan.

### 3.7. Alur Pengumpulan Data

Untuk menjamin keterlaksanaan dan keterukuran kegiatan penelitian di lapangan, peneliti menyusun alur pengumpulan data secara sistematis sebagai berikut.

- a. Persiapan Instrumen
  - a) Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan indikator minat belajar ritme, yang meliputi autonomi, kompetensi, dan relasi sosial.
  - b) Melakukan validasi isi melalui ahli (*expert judgement*) dan uji konstruk terbatas terhadap 18 item pernyataan.
- b. Koordinasi dengan Sekolah
  - a) Melakukan audiensi dan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 133 Jalan Anyar Kota Bandung.
  - b) Menyampaikan rencana penelitian kepada guru kelas dan pihak sekolah terkait pembagian kelas dan alokasi waktu pelaksanaan.
- c. Penetapan Kelompok Penelitian
  - a) Menetapkan empat kelas sebagai subjek penelitian: Kelas A (Metode *Eurhythmics*), Kelas B (Metode Orff), Kelas C (Metode *Rhythm Syllable*), dan Kelas D (Metode Konvensional).
  - b) Setiap kelas terdiri dari 12–13 siswa, ditentukan melalui teknik sampling jenuh karena populasi kecil dan dapat dijangkau seluruhnya.
- d. Pelaksanaan Perlakuan
  - a) Masing-masing kelas eksperimen diberi perlakuan metode sesuai dengan desain yang telah ditetapkan.
  - b) Setiap sesi pembelajaran ritme berlangsung sesuai skenario pembelajaran yang telah disusun dan diimplementasikan secara langsung oleh peneliti.
- e. Pemberian Angket (*Post-Test*)
  - a) Setelah perlakuan selesai diberikan, angket minat disebarkan kepada seluruh siswa di masing-masing kelas.
  - b) Peneliti memberikan penjelasan singkat tentang cara pengisian angket, memastikan siswa memahami isi pernyataan sebelum menjawab.
  - c) Pengisian dilakukan secara mandiri di bawah pengawasan peneliti dan guru.

- f. Pengumpulan dan Pemeriksaan Angket
  - a) Angket dikumpulkan setelah selesai diisi dan diperiksa kelengkapannya secara langsung.
  - b) Angket yang tidak lengkap atau tidak konsisten diberi catatan dan dipertimbangkan untuk dikeluarkan dari analisis data.
- g. Entri dan Analisis Data
  - a) Data dari angket diinput ke dalam perangkat lunak SPSS.
  - b) Dilakukan analisis deskriptif, uji normalitas, uji hipotesis, dan uji lanjutan (*Post Hoc*) untuk menguji signifikansi perbedaan antar kelompok.

### 3.8. Instrumen Pengumpulan Data

Lembar angket merupakan instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan untuk mengukur respons siswa terhadap metode pembelajaran yang telah diterapkan. Instrumen angket yang digunakan untuk mengukur tingkat minat siswa terhadap pembelajaran ritme terdiri dari 18 *item* pernyataan. Pemilihan pernyataan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi dan keterkaitan langsung dengan konstruk yang diukur, serta untuk memastikan kejelasan dan konsistensi dalam pengukuran. Proses seleksi pernyataan juga diikuti dengan pengujian validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa angket yang digunakan tetap dapat diandalkan. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua pernyataan yang dipilih untuk uji coba adalah valid dan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga dapat digunakan dengan percaya diri untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian ini.

Setelah uji coba pembelajaran, siswa diminta mengisi angket guna memberikan umpan balik terkait pengalaman belajar, pemahaman materi, serta tingkat ketertarikan mereka terhadap metode yang digunakan. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menilai efektivitas pembelajaran serta aspek yang perlu dikembangkan. Untuk memastikan kesesuaian butir pertanyaan dengan tujuan penelitian, kisi-kisi angket disusun sebagai pedoman mencakup aspek penelitian dan indikator yang diukur. Berikut ini disajikan tabel kisi-kisi angket respons siswa.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Lembar Angket Respons Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Item
Autonomi	1. Kebebasan siswa dalam memilih metode pembelajaran ritme yang mereka sukai.	1, 2
	2. Tingkat kenyamanan siswa dalam mengekspresikan ritme melalui metode yang digunakan.	3, 4
	3. Motivasi intrinsik siswa untuk belajar ritme tanpa paksaan guru atau orang tua.	5, 6
Kompetensi	1. Kepercayaan diri siswa dalam memahami dan menerapkan pola ritme.	7, 8
	2. Kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan ritmik secara aktif.	9, 10
	3. Persepsi siswa terhadap kemudahan atau kesulitan dalam belajar ritme dengan metode tertentu.	11, 12
Relasi Sosial	1. Interaksi siswa dengan guru dalam memahami dan menerapkan ritme.	13, 14
	2. Keterlibatan siswa dalam aktivitas musik kelompok yang menggunakan ritme.	15, 16
	3. Pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar ritme siswa.	17, 18

Sumber: (Deci & Ryan, 1985)

Tabel kisi-kisi instrumen angket ini disusun berdasarkan tiga aspek utama yang merepresentasikan indikator minat belajar siswa terhadap pembelajaran ritme, yaitu autonomi dalam belajar, kompetensi dalam menguasai materi, dan relasi sosial dalam pembelajaran. Aspek autonomi mencerminkan sejauh mana siswa merasa memiliki kendali dan kebebasan dalam memilih serta menjalani proses pembelajaran ritme sesuai preferensi mereka. Siswa dengan tingkat otonomi tinggi cenderung belajar secara mandiri dan menikmati proses pembelajaran karena merasa terlibat dalam pengambilan keputusan belajar. Aspek kompetensi menggambarkan kepercayaan diri dan persepsi siswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menerapkan pola ritme, yang mendorong mereka untuk aktif berlatih dan berusaha meningkatkan keterampilan musiknya. Sementara itu, aspek

relasi sosial menilai sejauh mana interaksi positif antara siswa dengan guru maupun teman sebaya dapat membentuk suasana belajar yang mendukung dan memotivasi. Ketiga aspek ini digunakan untuk memastikan bahwa instrumen angket secara komprehensif mengukur dimensi psikologis yang berkontribusi terhadap minat siswa dalam pembelajaran ritme di Sekolah Dasar.

### **3.9. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

#### **3.9.1. Uji Validitas**

Instrumen perlu divalidasi sehingga dapat dikatakan sebagai instrumen yang valid agar dapat memperoleh informasi yang akurat. Informasi yang akurat diperoleh melalui instrumen yang valid dan reliabel. Suatu instrumen pengukuran dianggap valid jika mampu mengukur apa yang hendak diukur secara tepat (Sappaile, 2007). Untuk memastikan kualitas dan kesesuaian kontennya, instrumen divalidasi oleh ahli musik, yaitu Bapak Dr. Resa Respati, M.Pd., dari Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Selanjutnya, validasi instrumen dilakukan menggunakan IBM SPSS v25 dengan teknik *Correlation Pearson Product Moment*. Instrumen yang divalidasi yakni pedoman angket. Kevalidan instrumen diterima dengan ketentuan apabila  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ .

#### **3.9.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas (*reliability*) berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu instrumen dapat dikatakan reliabel apabila jika instrumen tersebut diteskan pada kelas yang sama pada waktu atau kesempatan yang berbeda, maka akan memberikan hasil yang relatif sama (Sappaile, 2007). Sebuah instrumen pengukuran dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi jika penggunaannya dapat diandalkan dalam menghasilkan hasil yang konsisten, artinya pengukuran yang dilakukan dengan alat tersebut akan memberikan hasil yang serupa jika dilakukan berkali-kali. Pada penelitian ini pengujian reliabilitas dihitung menggunakan rumus Cronbach Alpha yang kemudian hasil uji reliabilitas akan dianalisis dengan mengacu pada tabel kategori reliabilitas berikut.

Tabel 3.6 Kategori Reliabilitas

Kategori	Keterangan
$\alpha \geq 0,9$	Reliabilitas luar biasa
$0,7 \leq \alpha < 0,9$	Reliabilitas tinggi
$0,5 \leq \alpha < 0,7$	Reliabilitas sedang
$\alpha \leq 0,5$	Reliabilitas rendah

Sumber: (Ghazali, 2018)

Tabel 3.6 menjelaskan kategori reliabilitas berdasarkan nilai alpha ( $\alpha$ ) yang digunakan untuk menilai konsistensi suatu instrumen penelitian. Nilai  $\alpha$  yang lebih besar atau sama dengan 0,9 menunjukkan reliabilitas yang luar biasa, sementara nilai antara 0,7 hingga 0,9 mencerminkan reliabilitas yang tinggi. Nilai  $\alpha$  antara 0,5 dan 0,7 menunjukkan reliabilitas sedang dan nilai di bawah atau sama dengan 0,5 menunjukkan reliabilitas rendah. Kategori ini penting untuk menentukan sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian dapat menghasilkan hasil yang konsisten.

### 3.9.3. Data Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji konstruk dilakukan kepada 35 orang responden yang berasal dari SDN 1 Purbaratu. Siswa berasal dari kelas II yang mengisi angket dengan pernyataan sebanyak 18 butir *item*. Hasil yang didapatkan dari uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir *item* adalah valid. Adapun hasil validitas melalui uji konstruk yang diperoleh terdapat pada tabel 3.7 berikut.

Tabel 3.7 Hasil Validitas Uji Konstruk

Butir Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	$r_{\text{tabel}}$	Keterangan
1	0,537	0,333	Valid
2	0,441	0,333	Valid
3	0,421	0,333	Valid
4	0,556	0,333	Valid
5	0,546	0,333	Valid
6	0,450	0,333	Valid
7	0,421	0,333	Valid
8	0,453	0,333	Valid
9	0,521	0,333	Valid
10	0,364	0,333	Valid
11	0,386	0,333	Valid

Butir Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	$r_{tabel}$	Keterangan
12	0,635	0,333	Valid
13	0,433	0,333	Valid
14	0,610	0,333	Valid
15	0,676	0,333	Valid
16	0,472	0,333	Valid
17	0,539	0,333	Valid
18	0,417	0,333	Valid

Setelah melakukan uji validitas menggunakan korelasi *Pearson product moment* pada 18 item dan semua item memenuhi kriteria  $r > 0,333$ , langkah selanjutnya adalah menguji reliabilitas angket untuk memastikan konsistensi jawaban yang diberikan oleh responden. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha melalui perangkat lunak SPSS.

Tabel 3.8 Hasil Reliabilitas Uji Konstruk

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.814	18

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh adalah sebesar 0,814. Menurut Ghozali (2018) nilai ini berada pada rentang  $0,7 \leq \alpha < 0,9$  yang mengindikasikan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan dapat diandalkan sebagai instrumen pengumpulan data.

### 3.10. Analisis Data

#### 3.10.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai data yang telah terkumpul, dengan melihat variabel dari berbagai aspek, seperti nilai rata-rata (mean), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Statistik deskriptif bertujuan untuk menyajikan informasi yang lebih mudah dipahami mengenai hasil penelitian. Namun, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang distribusi skor yang diperoleh siswa, perlu dilakukan kategorisasi data berdasarkan pedoman Azwar (2013). Kategorisasi ini membantu dalam mengklasifikasikan tingkat kemampuan atau minat siswa dalam pembelajaran ritme sesuai dengan skor yang mereka peroleh.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai distribusi skor yang diperoleh siswa, rumus kategorisasi Azwar (2013) diterapkan guna mengklasifikasikan hasil skor ke dalam beberapa kategori berdasarkan rentang nilai yang dihitung menggunakan rata-rata ( $\mu$ ) dan deviasi standar ( $\sigma$ ). Kategorisasi data berdasarkan Azwar (2013) dilakukan dengan rumus-rumus berikut.

Tabel 3.9 Rumus Kategorisasi

Rumus	Kategori
$x \leq \mu - 1.5\sigma$	Sangat Rendah
$\mu - 1.5\sigma < x \leq \mu - 0.5\sigma$	Rendah
$\mu - 0.5\sigma < x \leq \mu + 0.5\sigma$	Sedang
$\mu + 0.5\sigma < x \leq \mu + 1.5\sigma$	Tinggi
$\mu + 1.5\sigma < x$	Sangat Tinggi

Sumber: (Azwar, 2013)

Berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan pembagian kategori berdasarkan rumus Azwar, dengan menggunakan nilai rata-rata ( $\mu$ ) sebesar 45 dan deviasi standar ( $\sigma$ ) sebesar 10. Pembagian kategori ini dilakukan berdasarkan 18 pernyataan yang akan digunakan oleh peneliti untuk mengukur tingkat minat siswa dalam pembelajaran ritme dengan skala Likert 1-4. Kategori ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi tingkat minat siswa dalam pembelajaran ritme dan untuk mengidentifikasi perbedaan minat antara individu dalam setiap kelompok yang diteliti.

Tabel 3.10 Kategorisasi Skor Minat Pembelajaran Ritme

Interval Skor	Kriteria Tingkat
$x \leq 28$	Sangat Rendah
$28 < x \leq 39$	Rendah
$39 < x \leq 50$	Sedang
$50 < x \leq 61$	Tinggi
$61 < x$	Sangat Tinggi

### 3.10.2. Analisis Statistik Inferensial

#### 3.10.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengukur apakah data memiliki populasi berdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu, uji normalitas mengasumsikan bahwa data untuk setiap variabel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Shapiro Wilk yang berbantuan dengan SPSS v25 for windows. Uji Shapiro Wilk adalah uji normalitas yang digunakan apabila jumlah sampel berada di rentang 9 hingga 50 (Razali & Wah, 2011). Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan SPSS v25 uji Shapiro Wilk dengan ketentuan, yaitu:

- a. jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka data penelitian berdistribusi normal;
- b. jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

### 3.10.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji perbedaan varians antara dua atau lebih kelas data. Oleh karena itu, uji homogenitas mengasumsikan bahwa data untuk setiap variabel memiliki varians yang homogen dengan data untuk variabel lainnya. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji levene yang berbantuan dengan SPSS v25 for windows dengan ketentuan, yaitu:

- a. jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka dikatakan bahwa data homogen;
- b. jika nilai signifikan (Sig)  $< 0,05$  maka dikatakan bahwa data tidak homogen.

### 3.10.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan karakteristik data yang ditemukan tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji Kruskal-Wallis dipilih sebagai metode statistik inferensial utama. Uji Kruskal-Wallis adalah uji non-parametrik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata peringkat dari tiga atau lebih kelompok independen, menjadikannya alternatif yang tepat ketika asumsi uji parametrik seperti ANOVA tidak terpenuhi.

Dalam konteks penelitian ini, uji Kruskal-Wallis diterapkan untuk menganalisis perbedaan minat siswa dalam pembelajaran ritme berdasarkan empat metode pembelajaran yang berbeda, yaitu metode *eurhythmics*, metode *orff*, metode *rhythm syllable*, dan metode konvensional. Penerapan uji ini memungkinkan penentuan ada tidaknya perbedaan signifikan dalam tingkat minat siswa di antara keempat kelompok perlakuan tersebut dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Jika nilai signifikan (Sig)  $> 0,05$  maka tidak terdapat perbedaan signifikan di antara keempat kelompok perlakuan.

- b. Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka terdapat perbedaan signifikan di antara keempat kelompok perlakuan.

Apabila hasil uji Kruskal-Wallis menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antar kelompok, maka akan dilanjutkan dengan uji lanjutan (*post-hoc test*). Uji *post-hoc* ini berfungsi untuk mengidentifikasi secara spesifik pasangan metode pembelajaran mana yang memiliki perbedaan minat siswa yang signifikan, sehingga dapat diketahui metode yang memberikan pengaruh paling besar terhadap minat siswa dalam pembelajaran ritme.